

**ANALISIS SUMBER TEKANAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE KRISIS TAHUN 2008**

***ANALYSIS OF SHOCK SOURCES ON ISLAMIC BANKING
IN INDONESIA CRISIS PERIOD 2008***

Putri Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Putriwulandari031@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada periode krisis tahun 2008 di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan data kuartalan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia (BI) pada periode penelitian Januari 2005 – Desember 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF dan Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian menunjukkan PDB berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia periode Januari 2005 – Desember 2012 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sementara secara bersamaan PDB, Inflasi dan Kurs terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPF. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 90,85% perubahan variabel NPF disebabkan oleh tiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 9,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs.

LATAR BELAKANG

Menurut World Bank (2000) Shock adalah peristiwa yang dapat memicu penurunan kesejahteraan, yang dapat mempengaruhi individu, komunitas, wilayah atau bahkan negara (bencana alam, krisis ekonomi makro). Ketika risiko terwujud, itu bisa menjadi kejutan di mana guncangan mengacu pada risiko yang menyebabkan efek kesejahteraan negatif "signifikan" (misalnya, hilangnya pendapatan besar, atau biaya terkait penyakit utama) (Heitzmann, Canagarajah, & Siegel, 2002). Lalu menurut Marques (2003) Guncangan adalah peristiwa yang dapat mengurangi kesejahteraan kelompok atau individu, seperti penyakit, pengangguran, atau kekeringan, dan yang dapat menyebabkan atau menyebabkan kemiskinan.

Menurut Bank Indonesia (2009), krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 berawal dari Amerika Serikat yang kemudian dampaknya dirasakan oleh seluruh dunia. Di Indonesia sendiri sebagai imbas krisis yang terjadi mulai terasa di akhir 2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan ke IV-2008, hal tersebut dapat dilihat dari perlambatan ekonomi secara signifikan dan anjloknya kinerja ekspor. Pada sisi eksternal neraca pembayaran mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar mengalami pelemahan yang signifikan dari Rp 9.419/dollar pada tahun 2007 menjadi Rp 10.950/ dollar pada tahun 2008. Pada saat krisis terjadi posisi Indonesia bukanlah yang terburuk dibandingkan negara-negara lain. Perekonomian Indonesia pada saat itu masih dapat tumbuh sampai 6,1%.

Pada perbankan syariah ada 10 jenis resiko yang harus dikelola oleh bank. Kesepuluh jenis resiko itu adalah resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kepatuhan, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategis, resiko imbal hasil, dan resiko investasi (Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). Kredit bermasalah merupakan salah satu hal yang harus di waspadi oleh perbankan, karena beberapa pengalaman di tahun sebelumnya juga penyebab krisis ekonomi adalah dari kinerja perbankan yang buruk. Pada perbankan syariah sendiri kredit bermasalah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Melalui *Non Performing Financing* (NPF) ini dapat dilihat sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisien yang dimaksud adalah dengan membandingkan pembiayaan yang dilakukan melalui ratio NPF, semakin tinggi ratio NPF disuatu bank maka semakin buruk juga kinerja bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk menentukan pengaruh Produk Domestik Bruto, inflasi dan kurs terhadap NPF guna mengetahui faktor yang menjadi sumber tekanan pada perbankan syariah. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul tentang “**Analisis Sumber Tekanan Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2005-2012**”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB),

Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah pada tahun 2005-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guncangan (*Shock*)

Menurut Simon (2009) *Shock* juga merupakan variabel yang dapat mengakibatkan sistem keuangan tidak dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien pada kegiatan yang produktif disaat waktu yang berbeda, hal tersebut dapat menyebabkan seperangkat pasar maupun institusi secara simultan gagal dalam menjalankan fungsinya secara efisien membuat sesuatu sistem keuangan dalam perbankan tidak dapat berfungsi dengan baik. Ketika perbankan tidak dapat bekerja dengan baik maka akan memicu terjadinya krisis yang berasal dari resiko sistemik yang dapat dipicu dari kepercayaan nasabah terhadap sistem keuangan bank yang kurang baik tersebut sehingga akhirnya akan menambah permasalahan dalam perbankan itu sendiri.

B. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang) (Solihatun, 2014).

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan PDB dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Produk Domestik Bruto merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung yang berkaitan dengan kinerja pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa tidak terkecuali juga dalam perbankan. Menurut Rahmawulan (2008), keterkaitan PDB dengan kredit bermasalah adalah dalam kondisi resesi dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan dalam perusahaan maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya outstanding kredit non lancar. Sebaliknya ketika PDB meningkat maka akan terjadi peningkatan dalam pemenuhan kewajiban oleh nasabah dan NPF akan menurun.

2. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi mencerminkan terjadi kenaikan harga barang dan jasa yang tinggi pula. Fenomena seperti ini mengakibatkan nasabah lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan membayar kredit pada bank. Dampak yang akan dirasakan perusahaan adalah naiknya biaya produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam operasional, perusahaan tidak memiliki jalan lain selain

memenuhi kebutuhan agar kegiatan operasional tetap berjalan (Purba, 2018).

3. Hubungan Kurs dengan *Non performing Financing* (NPF)

Kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap uang asing. Ketika kurs mengalami pelemahan maka harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut Rahmawati (2017) ketika kurs mengalami guncangan maka akan mempengaruhi portofolio asing dari Indonesia, yang akhirnya berakibat pada penurunan nilai rupiah dikarenakan kepercayaan investor menurun terhadap rupiah sehingga para investor menukar rupiah dengan mata uang negara lain untuk diinvestasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah sedangkan variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Tukar. Pemilihan pada periode tahun 2005 – 2012 digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam menghadapi krisis pada saat sebelum dan sesudah krisis pada tahun 2008.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data kuantitatif tersebut berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan teknik perhitungan statistika maupun perhitungan lain. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana dapat diperoleh melalui buku, literature jurnal, dokumen-dokumen maupun dari berbagai lembaga seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berbagai sumber lain yang berhubungan dan mendukung dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik perbankan syariah di setiap tahunnya yang diperoleh melalui data publikasi dari lembaga resmi di Indonesia melalui buku maupun website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang yang diperoleh dan digunakan dalam data dan teori bertujuan untuk bisa memperkuat data yang telah ada.

D. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), tujuan metode ini adalah untuk mengestimasi suatu regresi linier berganda. Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda agar dapat memperoleh hasil yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) lalu yang merupakan variabel independent yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Kurs. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen

terhadap variabel dependent maka akan digunakan model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y_i : *Non Performing Financing* (NPF)

α : Konstanta

X_1 : Produk Domestik Bruto (PDB)

X_2 : Inflasi

X_3 : Kurs

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

NO	UJI	HASIL	KET
1	Uji Normalitas	0,2289	> 0,05 = Berdistribusi dengan normal
2	Uji Autokorelasi	0,1092	> 0,05 = Tidak terdapat Autokorelasi
3	Uji Heterokedastisitas	0,2527	> 0,05 = Tidak terdapat Heterokedastisitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque- Bera (JB) adalah 0,2289, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Lalu pada uji autokorelasi nilai Chi-square lebih besar dari 0,05 maka terdapat autokorelasi, hasil probabilitas Chi-Square diatas menunjukkan nilai 0.1092. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam varibel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Lalu pada kolom ketiga uji heterokedastisitas dengan uji glejser. Nilai Obs*R-Squared 4,082482 dengan probabilitas Chi-Square 0,2527 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data didalam variabel penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas

Uji Multikolenearitas				KET
	PDB	KURS	INFLASI	< 0,8 = Tidak terdapat Multikolenearitas
PDB	1,0000	-0,46905	-0,22548	
KURS	-0,46905	1,0000	0,24007	

INFLASI	-0,22548	0,24007	1,0000	
---------	----------	---------	--------	--

Data diatas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,8 sehingga disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikoleneartitas.

2. Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PDB	22.62046	16.00444	0.0000
INFLASI	-0.051418	-0.406240	0.6877
KURS	2.685502	1.619317	0.1166
R-Squared	0.908533		
F-Statistic	103.6397		
Prob (F-Statistic)	0.000000		

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan bersamaan. Uji F yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews 10. Hasil dari uji F dalam penelitian ini adalah 103.6397 dengan probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.0000. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa variabel bebas Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Kurs secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dimana dalam

penelitian ini Uji T menggunakan Eviews 10. Hasil dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Variabel PDB dalam penelitian ini menunjukkan t-statistik sebesar 16.00444 dengan koefisien probability sebesar 0.0000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, karena nilai probability $< 0,05$.

2. Inflasi

Variabel inflasi menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0.406240 dengan koefisien probability sebesar 0.6877 sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, dikarenakan nilai probability $> 0,05$.

3. Kurs

Variabel Kurs menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.619317 dengan koefisien probability 0.1166 sehingga dapat diartikan bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF dikarenakan nilai probability $< 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel

bebas. Jika nilai koefisien determinasi = 0 maka variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sebaliknya jika koefisien determinasi = 1 maka variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dari hasil regresi dalam penelitian diketahui nilai uji koefisien determinasi bentuk model regresi antar PDB, Inflasi dan Kurs terhadap NPF sebesar 0.908533 atau sebesar 90,85%, maka dapat disimpulkan bahwa NPF dipengaruhi oleh PDB, Inflasi dan Kurs sebanyak 90,85% sedangkan 9,15% NPF dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap NPF pada Perbankan Syariah. Dengan demikian Produk Domestik Bruto menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Shock* pada Perbankan Syariah. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak mempengaruhi NPF pada Perbankan Syariah. Dengan demikian faktor inflasi bukan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *Shock* pada Perbankan Syariah. Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurs tidak mempengaruhi NPF pada Perbankan Syariah. Dengan demikian Kurs bukan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *Shock* pada Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). Dasar-Dasar Manajemen bank Syariah. *Jakarta: Azkia Publisher.*
- Auliani, M. M., & Syichu. (2016). Analisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermaslah Pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 3, tahun 2016, Halaman 1-14.*
- Bank Indonesia. (2007). Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2009). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008. *Jakarta: Bank Indonesia*
- Bank Indonesia. (2009). Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2008. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2010). Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2009. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2011). Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2010. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2012). Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2011. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2013). Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2012. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2016). Mengupas Kebijakan Makroprudential. *Jakarta: Bank Indonesia.*
- Darwamwi, H. (2012). Manajemen Perbankan. *Jakarta ; Bumi Aksara.*
- Dornbusch, R., Fischer, S. & Start, R. (2008). Makroekonomi. *PT Media Global Edukasi.*
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol I, No. 2, Desember 2016.*
- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Dinar, Vol. 3, No. 1, Januari 2015.*
- Firmansari, D., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh variabel Makroekonomi dan Varibel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014.
- Ghozali, I., & Cartelan, N. J. (2002). Statistik Non Parametik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. *Semarang: BP. UNDIP.*

- Harahap, M. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Universitas Islam Negeri Sumatra Barat*.
- Havidz, Shinta A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non Performing Financing (NPF) In The Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*, 2015,3(3): 61-79.
- Heitzmann., Canagarajah, P. & Siegel. (2002). Guidelines for assessing the sources of risk and vulnerability. *Social protection discussion paper series: no.0218. Washington, DC: World Bank*.
- Karim, Z. A., & Karim, B. A.(2014). Interest Rates Targeting of Monetary Policy: An Open Economy SVAR Study of Malaysia. *Gajah Mada Internasional Journal Of Bussiness, Vol. 16, No. 1 (Januari-April 2014): 1-22*.
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH; Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014*.
- Mankiw, N. G., Nurmawan, I., & Sumiharti, Y. (2000). *Teori Makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Marques., J. S. (2003). Social Safety Assements from Central America: Cross-Country Review of Principal Findings. *Social Protection Discussion paper Series*.
- Mishkin, F. S. (2008). Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan. *Buku I Terjemahan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta*.
- Mishkin, F. S. (2008). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan (Buku 2, Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Mutamimah., & Chasanah, Siti N. Z. (2012) Anlisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2012, Hal 49-64.
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No.2 September 2018*.
- Nomor, U. U. R. I. (10). Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jakarta: Penerbit Pustaka Yustisia*
- Oktavia, A. L., Sri, U. S. & Aimon, H. (2013). Anaisis Kurs dan Money Supply di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia*.
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2014). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan NPF Perbankan Syariah. *Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 6(2).
- Popita, Mares S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Purba, N. S., & Dharmawan A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDB dan Inflasi terhadap Non Performing Finance Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.61 No.2 Agustus 2018*.
- Putong., Iskandar., Nuring., & Dyah, A. (2002). Pengantar Ekonomi Makro. *Jakarta ; Mitra Wacana Media*.
- Rahmawati, A., Maruddani. D. A. I., & Hoyyi, A. (2017). Struktural Vector Autoregressive Untuk Analisis Dampak Shock Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Pada Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Gaussian, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 291-302*.
- Rahmawulan, Y. (2008). *Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL Dan NPF Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Indonesia. Program Pascasarjana).
- Ramey, V. A. (2016). Makroeconomic Shocks And Their Propagation. *National Bureau Of Economic Research*.
- Rasbin., Hermawan, I. (2013). Analisis Shock kebijakan Moneter dalam Perekonomian terbuka Kasus Dua Sektor Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.4 No.1, Juni 2013*.
- Raz, A. F., Indra, T. P. K., Artikasih, D. K., & Citra, S. (2012). Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*,
- Retnasih, N. R., Agustin, G., & Wulandari D. (2016). Analisis Guncangan Eksternal Terhadap Indikator Moneter dan Makro Ekonomi Indonesia. *JESP-Vol. 8, No. 2 Nopember 2016*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2016). *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara*.

- Sabirin, S. (2000). Upaya Pemulihan Ekonomi Melalui Strategi Kebijakan Moneter-Perbankan Dan Independensi Bank Indonesia. *Makalah untuk disajikan pada Seminar Nasional*.
- Sari, P. K., & Fakhrudin. (2016). Analisis Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008). *Jurnal Imiah Mahasiswa (JIM), Ekonom Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol.1 No.2 November 2016:377-388*.
- Setiawan, C., & Putri, M. E. (2013). Non Performing Financing and Bank efficiency of Islamic Banks In Indonesia. *President University*.
- Sihono, T. (2009). Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, April 2009*.
- Simon, A. B. (2009). Analisis Dampak Terjadinya *Shock* Variabel Moneter Terhadap Non Performing Loan Rasio Di Indonesia.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1 Juni 2014*.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Volume III, No. 1, Juli 2009*.
- Sukirno, S. (2004). Teori Pengantar Makro Ekonomi. *3rd Edition, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004*.
- Sukirno, S. (2004). Teori Pengantar Makro Ekonomi. *Edisi Ketiga, Penerbit Grafindo, Jakarta*
- Sunyoto, D. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. *Yogyakarta: CAPS, 2011*.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6, No. 1, 2018, 1-18*.
- Umam., & Utomo. (2015). Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia. *Jakarta: PT Grafindo Persada*.
- Uzaifah. (2008). Kebijakan Pemerintah dalam Membendung Dampak Krisis Keuangan Global 2008. *Departemen Komunikasi dan Informatika*.

- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, 2017, 306-319.*
- Wahyudi, E. (2014). Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2000.1-2013.4.
- Wijoyo, S. (2016). Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Finance. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 6, Tahun 2016.*
- World Bank. <http://www.worldbank.org/en/search?q=shocks+definition>
- Yeniwati. (2014). Analisis perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. *Universitas Negeri Padang.*
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. III, No. 2, Desember 2009.*